

TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DI RW. 01 KELURAHAN SUKAPURA TERKAIT BALITA GIZI KURANG DAN TINJAUANNYA MENURUT PANDANGAN ISLAM

Galih Jati Bintang Samudra¹, Himmi Marsiati^{2*}, Firman Arifandi³, Sri Wuryanti⁴

Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi Jakarta Pusat^{1,2,3,4}

Corresponding Author : marsiati_h@yahoo.com

ABSTRAK

Gizi kurang merupakan salah satu masalah yang masih banyak terjadi dikalangan masyarakat Indonesia. Sukapura adalah kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terdapat lokasi yang cenderung kumuh dan memiliki tempat tinggal yang cukup padat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan khususnya bagi balita. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan orang tua dan status sosial ekonomi terkait balita gizi kurang di Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara. Penelitian menggunakan metode *cross sectional* dengan data primer dan sekunder. Sampel penelitian adalah orang tua yang memiliki balita berumur 1-59 bulan, dengan ukuran sampel minimal 55 orang. Proses pengumpulan data melalui kertas kuesioner, yang bisa diisi oleh responden. Kemudian data akan dikumpulkan dan diukur secara kuantitatif, menggunakan skala ukur rasio Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi pada balita dengan P-value = 0,001. Sedangkan untuk hubungan status sosial ekonomi dengan status gizi pada balita tidak terdapat hubungan yang signifikan, didapatkan P-value = 0,909. Studi tersebut menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan berperan penting untuk mengetahui gizi pada balita, sedangkan status sosial ekonomi tidak berpengaruh signifikan dengan gizi pada balita. Dari perspektif Islam, sebagai orang tua sudah sepatutnya memiliki pengetahuan untuk memenuhi gizi anak dan dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh anaknya.

Kata kunci : balita gizi kurang, gizi balita, status sosial ekonomi, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Undernutrition is one of the problems that still occurs among the people of Indonesia. Sukapura is a village located in Cilincing, North Jakarta. Based on observations that have been made by researchers, there are locations that tend to be shabby and have a fairly dense residence, so that this can affect health, especially for toddlers. The general purpose of this study was to analyze the level of knowledge of parents and socioeconomic status related to malnourished toddlers in Sukapura Village, North Jakarta. Research uses method scross sectional with primary and secondary data. The research sample was parents of toddlers aged 1-59 months, with a minimum sample size of 55 people. The data collection process is through a paper questionnaire, which can be filled in by respondents. Then the data will be collected and measured quantitatively, using a ratio measuring scale. The research results show that there is a significant relationship between the level of parental knowledge and the nutritional status of toddlers with P-value = 0.001. Meanwhile, there was no significant relationship between socio-economic status and nutritional status in toddlers, obtained P-value = 0.909. The study concluded that the level of knowledge plays an important role in nutrition for toddlers, while socio-economic status does not have a significant effect on nutrition for toddlers. From an Islamic perspective, as a parent you should have the knowledge to fulfill your child's nutrition and be able to provide what his child needs.

Keywords : knowledge level, socioeconomic status, undernourished toddlers, toddler nutrition

PENDAHULUAN

Gizi kurang merupakan masalah bagi penduduk Indonesia. Malnutrisi pada balita berdampak negatif terhadap perkembangan fisik dan mental mereka, yang selanjutnya dapat

mengganggu kemampuan mereka untuk belajar. Selain itu, terdapat dampak yang lebih parah termasuk kecacatan atau bahkan kematian bagi 3,5 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia (Studi et al., 2016).

Status gizi pada balita merupakan hal yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Pada usia balita orang tua perlu memberikan perhatian lebih terhadap anak, karena pada masa tersebut merupakan masa emas bagi balita sehingga apabila mengalami kekurangan gizi akan berpengaruh terhadap perkembangan otak anak (Prawoto, 2019).

Faktor yang dapat menyebabkan status gizi kurang pada balita di perkotaan adalah tingkat sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan orang tua dan angka kecukupan konsumsi protein (Prawoto, 2019).

Status gizi pada balita dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berupa asupan makanan itu sendiri dan kondisi kesehatan anak misalnya infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung adalah faktor sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, tingkat pendidikan Ibu tentang gizi dan pekerjaan Ibu (Roficha et al., 2018).

Dalam target SDGS 2030 tentang gizi masyarakat diharapkan dapat mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita. Target nasional tahun 2019 adalah 17% maka prevalensi kekurangan gizi pada balita harus diturunkan 2,9% dalam periode tahun 2013 (19.9%) sampai tahun 2019 (17%) (Prawoto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Farhan, Muhammad et.al (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang gizi seimbang dengan perilaku pemenuhan gizi pada balita usia 3-5 tahun. Penelitian tersebut dilakukan kepada 86 responden dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 26 responden yang memiliki perilaku kurang. Sedangkan dari 44 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 14 responden yang memiliki perilaku kurang. Artinya proporsi perilaku kurang pada ibu-ibu dengan pengetahuan kurang lebih besar dari proporsi perilaku kurang pada ibu-ibu dengan pengetahuan baik (Farhan, 2014).

Sukapura adalah kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Kelurahan Sukapura memiliki luas dengan total area + 561,4 ha, memiliki 199 RT dan 12 RW, permukaannya datar dan memiliki suhu yang cukup panas dengan suhu rata-rata 23°-25° C. Jumlah penduduk sekitar 83.172 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 23.946, jumlah laki-laki sebanyak 34.803 orang dan perempuan sebanyak 34.696 orang (Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Utara, 2020). RW.01, Kelurahan Sukapura memiliki sekitar 11 RT dan terdapat 3 posyandu di wilayah tersebut. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti, terdapat lokasi yang cenderung kumuh dan memiliki tempat tinggal yang cukup padat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan khususnya bagi balita.

Berdasarkan hasil *interview* kepada orang tua yang tinggal di kelurahan Sukapura sebelum melakukan penelitian, mereka khawatir dengan pemberitaan serta kejadian mengenai kurang gizi pada balita yang terjadi di kelurahan ini. Oleh karena itu, tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan status sosial ekonomi orang tua terkait balita gizi kurang di RW.01, Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara.

METODE

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian dengan metode penelitian *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua dan status sosial ekonomi pada balita gizi kurang di RW. 01, Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara. Adapun rancangan penelitian yaitu dengan menggunakan desain penelitian secara *cross sectional* dimana objek penelitian diamati pada waktu yang bersamaan, yaitu variabel

independent dan dependent yang akan diteliti pada kurun waktu yang sama. Populasi yang dipilih untuk penelitian yaitu orang tua balita yang tinggal di RW. 01 kelurahan Sukapura, Jakarta Utara, berjumlah 122 orang. Sampel penelitian ini berjumlah sebanyak 55 orang tua yang memiliki balita berumur 1-59 bulan. Sampel ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan pemilihan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang ada (Nursalam, 2017). dengan kriteria inklusi orang tua kandung dari balita berumur 0-5 tahun di RW. 01, Kelurahan Sukapura, Jakarta Utara yang bersedia menjadi subjek penelitian.

HASIL

Analisa Univariat Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Tabel 1. Pengetahuan Responden

Kategori	n	%
Baik	45	81.8
Cukup	6	10.9
Kurang	4	7.3
Total	55	100

Pada tabel 1, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yakni sebanyak 45 responden (81.8%).

Status Sosial Ekonomi

Tabel 2. Pendidikan

Kategori	n	%
Tinggi (Diploma, Sarjana)	0	0
Sedang (SMP-SMA)	39	70.9
Rendah (Tidak sekolah-SD)	16	29.1
Total	55	100

Pada tabel 2, mayoritas responden memiliki pendidikan yang sedang yakni sebanyak 39 responden (70.9%).

Tabel 3. Penghasilan

Kategori	n	%
Tinggi (2 kali UMR)	0	0
Sedang (UMR)	9	16.4
Rendah (Dibawah UMR)	46	83.6
Total	55	100

Pada tabel 3, mayoritas responden memiliki penghasilan yang rendah yakni sebanyak 46 responden (83.6%).

Tabel 4. Pekerjaan

Kategori	n	%
Tinggi(Tenaga ahli)	0	0
Sedang (Penjualan dan Jasa)	24	43.6
Rendah(Buruh kecil)	31	56.4
Total	55	100

Pada tabel 4, mayoritas responden memiliki pekerjaan yang rendah yakni sebanyak 31 orang (56.4%).

Tabel 5. Status Sosial Ekonomi

Kategori	n	%
Tinggi	7	12.7
Sedang	37	67.3
Rendah	11	20.0
Total	55	100

Berdasarkan tiga indikator yakni pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan didapatkan bahwa rata-rata responden memiliki status sosial ekonomi sedang yaitu sebanyak 37 responden (67.3%).

Gizi Balita

Tabel 6. Gizi Balita

Kategori	n	%
Normal	48	87.3
Kurang	5	9.1
Sangat Kurang	0	0
Lebih	2	3.6
Total	55	100

Pada tabel 6, mayoritas gizi balita masuk kedalam kategori yang normal yakni sebanyak 48 balita (87.3%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan menggunakan uji statistik Spearman. Dalam penelitian ini analisa bivariatnya didapatkan sebagai berikut:

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi pada Balita

Tabel 7. Hasil

Tingkat Pengetahuan Orang Tua	Status Gizi Balita			Total	Nilai P
	Normal	Kurang	Lebih		
Baik	43	0	2	45	0,001
Cukup	5	1	0	6	
Kurang	0	4	0	4	
Total	48	5	2	55 (100%)	

Pada tabel 7 dari 45 responden dengan pengetahuan baik memiliki balita dengan gizi normal sebanyak 43 anak dan gizi lebih sebanyak 2 anak, untuk responden dengan pengetahuan cukup yakni sebanyak 6 orang yang mana memiliki balita dengan gizi normal sebanyak 5 anak dan gizi kurang sebanyak 1 anak, kemudian untuk responden dengan pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 4 orang yang mana memiliki balita dengan gizi kurang sebanyak 4 anak. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman didapatkan hasil signifikan ($P < 0,05$) yaitu dengan P value 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi pada balita. Berdasarkan hasil uji korelasi spearman didapatkan juga arah hubungannya positif yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua maka status gizi pada anak akan semakin baik.

Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi pada Balita**Tabel 8. Hasil**

Status Sosial Ekonomi	Status Gizi Balita			Total	Nilai P
	Normal	Kurang	Lebih		
Tinggi	6	1	0	7	0,909
Sedang	34	2	1	37	
Rendah	8	2	1	11	
Total	48	5	2	55 (100%)	

Pada tabel 8 terdapat 7 responden yang masuk kedalam kategori status sosial ekonominya tinggi dengan memiliki balita dengan gizi normal sebanyak orang dan balita gizi kurang sebanyak 1 orang, untuk responden dengan status sosial ekonomi sedang berjumlah 37 orang dengan memiliki balita gizi normal sebanyak 34 anak, balita gizi kurang sebanyak 1 anak, dan balita gizi lebih sebanyak 1 anak, kemudian untuk responden dengan status sosial ekonomi rendah berjumlah 11 orang dengan memiliki balita gizi normal sebanyak 8 orang, balita gizi kurang sebanyak 2 orang, dan balita gizi lebih sebanyak 1 orang. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman didapatkan hasil yang tidak signifikan ($P > 0,05$) yaitu dengan P value 0,909 yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan status gizi pada balita.

PEMBAHASAN**Tingkat Pengetahuan Orang Tua**

Menurut Notoatmodjo dalam Farokah, Atik dkk. 2022. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indera manusia. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket merupakan salah satu cara untuk menilai pengetahuan seseorang dari subjek penelitian atau responden (Farokah et al., 2022).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Feva Tridiyawati, 2019 mengenai hubungan antara status sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita, didapatkan hasil distribusi tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu, sebanyak 14 orang yang memiliki pengetahuan yang baik, 15 orang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 6 orang memiliki pengetahuan yang kurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Veronika Vestin, 2021 mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak, didapatkan hasil distribusi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua, sebanyak 28 orang memiliki pengetahuan yang baik, 11 orang memiliki pengetahuan yang cukup dan 1 orang memiliki pengetahuan yang kurang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitti (Tabel 4) menunjukkan bahwa dari 55 responden, 45 responden (81,8 %) memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua terkait gizi pada balita memiliki hasil yang cukup sama dengan penelittain-penelittain yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua terkait balita gizi kurang tergolong cukup baik.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Winke dalam Wenas, 2015. Menyatakan bahwa status sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan kelengkapan materiil yang dimilikinya. Sosial ekonomi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan terpenuhinya setiap kebutuhan yang ada di masyarakat atau berkaitan dengan

kesejahteraan masyarakat (Wenas et al., 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Feva Tridiyawati (2019) mengenai hubungan antara status sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita, didapatkan hasil distribusi status sosial ekonomi ditinjau dari pendapatan UMR, sebanyak 16 orang yang memiliki pendapatan di atas UMR dan yang kurang dari UMR sebanyak 19 orang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratih (2018) mengenai hubungan antara pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi orang tua dengan status gizi pada anak, didapatkan hasil distribusi ekonomi ditinjau dari pendapatan UMR, sebanyak 60 orang yang memiliki pendapatan di atas UMR dan yang kurang dari UMR sebanyak 9 orang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti (Tabel 8) menunjukkan bahwa dari 55 responden, 37 responden (67.3%) memiliki status sosial ekonomi yang masuk kategori sedang. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai status sosial ekonomi orang tua terkait gizi pada balita memiliki hasil yang cukup sama dengan penelitin-penelitin yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata status sosial ekonomi orang tua balita cukup.

Gambaran Status Gizi Balita

Status gizi balita adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Gizi merupakan hal penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita. Apabila status gizi balita tidak tercukupi, maka dapat terjadi komplikasi pada kesehatannya (Sari, 2017). Hasil penelitian (Tabel 9) menunjukkan bahwa balita dengan gizi normal/baik sebanyak 48 anak (87.3%), balita gizi kurang sebanyak 5 anak (9,1%), dan untuk balita gizi lebih sebanyak 2 anak (3,6%). Dalam penelitian ini kejadian gizi kurang pada balita banyak terjadi akibat kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Gizi pada Balita

Hasil penelitian (Tabel 10) menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden yang masuk tingkat pengetahuan yang baik, 43 di antaranya memiliki balita dengan gizi normal/baik dan 2 nya memiliki balita dengan gizi lebih. Dari 6 responden yang masuk tingkat pengetahuan cukup, 5 di antaranya memiliki balita dengan gizi normal/baik dan 1 nya memiliki balita dengan gizi kurang. Kemudian dari 4 responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, 4 diantaranya memiliki balita dengan gizi kurang.

Hasil uji statistik pada variabel ini menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,001 yang berarti *p value* ini $< 0,05$ maka hipotesis mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan gizi pada balita memiliki hubungan/ signifikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu, sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mifthaul In'am (2016), dimana didapatkan bahwa nilai *p value* 0,001 maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak di bawah 5 tahun. Dan penelitian yang dilakukan oleh Veronika Vestin (2021), dimana didapatkan bahwa nilai *p value* 0,021 maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status gizi anak.

Pengetahuan yang dimiliki orang tua sangatlah penting, terutama kepada seorang ibu, hal ini dikarenakan peranana orang tua berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, selain jumlah asupan dan kualitas makanan yang diberikan, orang tua juga harus mengetahui tentang zat gizi apa saja yang dibutuhkan oleh anak (Harleli, 2022).

Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi pada Balita

Hasil penelitian (Tabel 11) menunjukkan bahwa sebanyak 7 responden dengan status sosial ekonomi yang tinggi, 6 diantaranya memiliki balita dengan gizi normal/baik dan 1 nya

memiliki balita gizi kurang. Dari 37 responden yang masuk kedalam tingkat status sosial ekonomi sedang sebanyak 34 orang memiliki anak dengan gizi normal/baik, sebanyak 2 orang memiliki anak dengan gizi kurang, dan 1 orang memiliki anak dengan gizi lebih. Dari 11 orang responden yang masuk kedalam tingkat status sosial ekonomi rendah, sebanyak 8 orang memiliki anak dengan gizi normal/baik, sebanyak 2 orang memiliki anak dengan gizi kurang, dan 1 orang memiliki anak dengan gizi lebih.

Hasil uji statistik pada variabel ini menunjukkan bahwa *p value* sebesar 0,909 yang berarti *p value* ini $> 0,05$ maka hipotesis mengenai hubungan antara status sosial ekonomi dengan gizi pada balita tidak memiliki hubungan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiky Ananda (2020), dimana didapatkan bahwa nilai *P value* adalah 0,316 maka tidak didapatkan nilai signifikansi variabel pendapatan terhadap status gizi pada balita. Dan penelitian yang dilakukan oleh Diana Tuasuun (2019) didapatkan bahwa nilai *P value* 0,929 maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada balita.

Hal tersebut disebabkan karena penyebab timbulnya gizi kurang pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, diantaranya adalah penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung yaitu makanan dan penyakit infeksi yang mungkin diderita oleh anak. Penyebab tidak langsung diantaranya adalah ketahanan pangan dalam keluarga, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan serta kesehatan lingkungan. pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan adalah sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dasar yang dapat dijangkau oleh keluarga, serta tersedianya air bersih (Handini et al., 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *cross sectional* terhadap Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dan Status Sosial Ekonomi Masyarakat RW.01, Kelurahan Sukapura Terkait Balita Gizi Kurang yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua di RW. 01 Kelurahan Sukapura rata-rata masuk kedalam kategori sedang, tingkat pengetahuan orang tua balita di RW. 01 Kelurahan Sukapura rata-rata masuk kedalam kategori baik, gizi balita di RW. 01 Kelurahan Sukapura masuk kedalam kategori baik, terdapat hubungan yang signifikan (*P value* 0,001) antara tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dengan status gizi pada balita, tidak terdapat hubungan yang signifikan (*P value* 0,909) antara status sosial ekonomi dengan status gizi pada balita. Dalam pandangan Islam pengetahuan dan status sosial ekonomi sangatlah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan gizi pada anak, hal ini sangat krusial karena dengan pengetahuan dan ekonomi yang dimiliki, orang tua dapat memberikan apa yang dibutuhkan anaknya sehingga anak memiliki gizi yang cukup dan tidak mudah terserang penyakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Aguayo, V. M., Branca, F., Demaio, S., Fanzo, J., Haddad, L., Menon, P., Piwoz, E., Quinn, V., Rivera, J., Shekar, M., Victora, C., Arts, M., Balarajan, Y., Begin, F., Birks, S., Brumana, L., Burgers, L., Fedele, S., Fleet, A., Walters, D. (2019). *THE STATE OF THE*

- WORLD'S CHILDREN 2019 CHILDREN, FOOD Growing well in a changing world AND NUTRITION* (X. G. and Y. H. Samantha Wauchope, Ahmed Al Izzi Alnaqshbandi, Carlos Perellon, Alix Reboul- Salze (Ed.)). UNICEF.
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In M. Boga Hardhana, S.Si, MM Farida Sibuea, SKM, MSc.PH Winne Widiyantini, SKM (Ed.), *IT - Information Technology* (Vol. 48, Issue 1). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Bhutta, Z. A., Berkley, J. A., Bandsma, R. H. J., & Kerac, M. (2017). Europe PMC Funders Group Severe childhood malnutrition. *Europe PMC Funders Group, Author Manuscript*, 44. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.67.Severe>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Dipasquale, V., Cucinotta, U., & Romano, C. (2020). Acute malnutrition in children: Pathophysiology, clinical effects and treatment. *Nutrients*, 12(8), 1–9. <https://doi.org/10.3390/nu12082413>
- Elsyana, V., Siswati, & Bestari, A. D. (2018). Penyuluhan Nutrisi Bayi dan Balita di Posyandu Melati Kecamatan Yosodadi Metro Timur Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*, 1(1), 35–40.
- Farhan, M. (2014). Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Gizi Seimbang Dan Perilaku Pemenuhan Gizi Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Desa Banjarsari Kec Ciawi Kabupaten Bogor. *Skripsi Keperawatan*, 1–75.
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam. *Hawa*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>
- Farokah, A., Amira, I. N., & Dewi, E. C. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Dan Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Klinik*, 1(1), 43–49.
- Govender, I., Rangiah, S., Kaswa, R., & Nzaumvila, D. (2021). Erratum to: Malnutrition in children under the age of 5 years in a primary health care setting (S Afr Fam Pract. 2021;63(1), a5337. 10.4102/safp.v63i1.5337). *South African Family Practice*, 63(1). <https://doi.org/10.4102/SAFP.V63I1.5416>
- Handini, D., Ichsan, B., & Nirlawati, D. D. (2016). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijambe. *Biomedika*, 5(2), 7–10. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v5i2.263>
- Harleli. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Pengasuhan Terhadap Gizi Kurang Pada Balita Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Nursing Update*, 13(Vol. 13 No. 3 (2022)), 1–8.
- Irianti, B. (2018). Faktor- Faktor Yang Menyebabkan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sail Pekanbaru Tahun 2016. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.478>
- IN'AM, M. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Di Bawah 5 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta Publikasi Ilmiah.
- Junaidi, M. P. . (2019). Urgensitas Ilmu Menurut Konsep Islam. *At- Tarbawi*, 10(2), 51. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v10i2.831>
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Mastamah, & Isfaizah. (2021). PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DAN

- PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF BERHUBUNGAN DENGAN STUNTING DI PUSKESMAS LEYANGAN PADA TAHUN 2020. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(2), 89–100. <https://doi.org/10.55606/sinov.v4i2.39> Menghitung Status Gizi Bayi, *Begini Caranya*. (2022, July). ADMISI HUSADA BORNEO. <https://stikeshb.ac.id/menghitung-status-gizi-bayi/>
- Moh.Mashadi, D. (n.d.). *PENTINGNYA NUTRISI BAGI ANAK USIA DINI MENURUT ISLAM*. 1–3.
- Prawoto, E. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Dusun Pangkur. *E-Journal Cakra Medika*, 6(2), 16. <https://doi.org/10.55313/ojs.v6i2.48>
- Rahmi, F. K. (2014). Faktor Resiko Underweight Balita Umur 7-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 33(5), 25–31.
- Roficha, H. N., Suaib, F., & Hendrayati. (2018). Pengetahuan Gizi Ibu dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 39–46. <https://media.neliti.com/media/publications/265330-pengaruh-pengetahuan-gizi-ibu-dan-sosial-31c6e75a.pdf>
- Ramadhan, D. A. (2020). *Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita di desa pasir kupa kabupaten lebak dan tinjauannya menurut pandangan islam*.
- Ratih. (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Pekerjaan Dan Ekonomi Orang Tua Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 64–70. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.29>
- Sari, E. (2017). SURABAYA. *STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU MAWAR KELURAHAN DARMOKALI SURABAYA*, *jurnal Keperawatan*, 6. <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/d3kep/article/view/64>
- Sebataraja, L. R., Oenzil, F., & Asterina, A. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Status Sosial Ekonomi Keluarga Murid Sekolah Dasar di Daerah Pusat dan Pinggiran Kota Padang Lisbet Rimelfhi Sebataraja,. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 182–187. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.81>
- Studi, P., Masyarakat, K., Studi, P., & Masyarakat, K. (2016). Zainul Arifin. *Jurnal Preventif*, 7(2), 41–46.
- Suminto, A., Ramdani Harahap, S. A., & Zulqurnaini, A. B. (2021). Ekonomi Dalam Pandangan Islam dan Perannya Dalam Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia. *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 1(1), 1–28. <https://doi.org/10.21154/invest.v1i1.2564>
- Surat al-Baqarah Ayat 233 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir: Baca Di Tafsirweb*. TafsirWeb. (n.d.). <https://tafsirweb.com/924-surat-al-baqarah-ayat-233.html>
- Surat al-Mujadalah Ayat 11 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir: Baca Di Tafsirweb*. TafsirWeb. (n.d.). <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>
- Surat al-'alaq ayat 6-7 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir: Baca Di Tafsirweb*. TafsirWeb. (n.d.-a). <https://tafsirweb.com/12872-surat-al-alaq-ayat-6.html>
- Tridiyawati, F. (2019). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 20–24. <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.205>
- Tuasun, D. (2019). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Status Gizi Balita Usia 24-59 bulan di Desa Tateli III Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 8(6), 506–513.
- Vestine, V. (2021). *Jurnal Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 140–149.
- Wenas, G. E., Opod, H., & Pali, C. (2015). Hubungan Kebahagiaan Dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Artembaga Ii Kota Bitung. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7821>